

**STRATEGI KOMUNIKASI MENGGUNAKAN BUKU PEDOMAN
MADRASAH AI-QUR'AN METODE NGALAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN DI TPQ BAITURROHIM**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
FATHUL ULUM
NIM 20181930411001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI MENGGUNAKAN BUKU PEDOMAN
MADRASAH AI-QUR'AN METODE NGALAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN DI TPQ BAITURROHIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Disusun oleh :
FATHUL ULUM
NIM 20181930411001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI KOMUNIKASI MENGGUNAKAN BUKU PEDOMAN MADRASAH AI-QUR'AN METODE NGALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN DI TPQ BAITURROHIM

Disusun oleh :
FATHUL ULUM
NIM 20181930411001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
pada tanggal: 15 Agustus 2022

Pembimbing Utama



Fauziyah Rachmawati, M.Sos
NIDN. 2130089101

Pembimbing Pendamping



Fatmah K, M.Pd
NIDN. 2101029103

Mengetahui

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziyah Rachmawati, M.Sos
NIDN. 2130089101

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI KOMUNIKASI MENGGUNAKAN BUKU PEDOMAN MADRASAH AI-QUR'AN METODE NGALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN DI TPQ BAITURROHIM

Disusun oleh:
FATHUL ULUM
NIM. 20181930411001

Telah diuji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian sarjana
pada Hari Senin Tanggal 22 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji I



Alfian Adi Saputra, M.I.Kom
NIDN. 2124089102

Dewan Penguji II



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam



Fauziyah Rahcmawati, M.Sos
NIDN. 2130089101

Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathul Ulum
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Nim : 20181930411001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI MENGGUNAKAN BUKU PEDOMAN
MADRASAH AI-QUR'AN METODE NGALAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AI-QUR'AN DI TPQ BAITURROHIM**

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Fathul Ulum

NIM. 20181930411001

MOTTO

“Jadilah Orang Baik dengan Berusaha Tidak Menyakiti Hati Orang Lain”

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat, dan kaum muslimin. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, adapun judul dari skripsi ini adalah **“Strategi Komunikasi Menggunakan Buku Pedoman Madrasah al-Qur'an Metode Ngalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohim”**

Berkat Rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik materil, moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. K.H. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Jabung sekaligus guru panutan kami.
2. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Fauziyah Rachmawati, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan juga Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Fatmah K, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan serta do'a untuk saya sendiri dalam menuntut ilmu.
7. Ustadz Sulis selaku Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Baiturrohim yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.
8. Dewan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an Baiturrohim.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2018.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Akhir kata kami ucapkan terimakasih atas segala perhatian dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Malang, 15 Agustus 2022

ABSTRAK

Ulum, Fathul. 2022. *Strategi Komunikasi Menggunakan Buku Pedoman Madrasah al-Qur'an Metode Ngalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohim*. Skripsi.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (I) Fauziah Rachmawati, M.Sos Pembimbing (II) Fatmah K, M.Pd

Sebuah strategi komunikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca seorang santri sangat berperan penting dalam mencetak santri muda yang berwawasan Qur'ani, apalagi jika taman pendidikan al-Qur'an tersebut berada di pedesaan yang tidak terikat oleh pondok pesantren. Maka pemilihan Strategi komunikasi dan metode sangatlah perlu untuk diperhatikan. Metode dalam penelitian ini adalah mixed method (penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif). Jenis penelitian ini menggunakan Desain Sekuensial Eksploratori (Kualitatif- Kuantitatif). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, dokumentasi serta pembagian angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan kegiatan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dan statistik deskriptif dari angket yang telah tersebar. Setelah dilakukan rekonstruksi data secara deskriptif kemudian langkah selanjutnya menghitung validitas data dari angket melalui SPSS 23. Kemudian ditemukan hasil bahwa penerapan strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dapat meningkatkan kemampuan membaca santri dengan efektif.

Kata kunci : strategi komunikasi, peningkatan kemampuan membaca.

ABSTRACT

Ulum, Fathul. 2022. Communication Strategy Using al-Qur'an Madrasah Manual Book of Ngalah Method in Improving al-Qur'an Reading Ability At TPQ Baiturrohim. Thesis.

Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Da'wah and Communication, Islamic Institute of Religion Sunan Kalijogo Malang.

Supervisor (I) Fauziyah Rachmawati, M.Sos Supervisor (II) Fatmah K, M.Pd

A communication strategy in improving the reading ability of a santri plays an important role in producing young santri with Qur'anic insight, especially if the Qur'an education park is located in a rural area that is not bound by Islamic boarding schools. So the selection of communication strategies and methods really needs to be considered. The method in this study is a mixed method (a combination of qualitative and quantitative research). This type of research uses an exploratory sequential design (qualitative-quantitative). Data collection techniques in this study were interviews, documentation and distribution of questionnaires. The data analysis technique used in this study uses qualitative data analysis techniques with the Miles and Huberman model, namely data reduction activities, data display, and conclusion drawing/verification. The data in this study are presented in the form of descriptive narratives and descriptive statistics from distributed questionnaires. After reconstructing the descriptive data, the next step was to calculate the validity of the data from the questionnaire through SPSS 23. Then it was found that the application of a communication strategy using the madrasah al-Qur'an guide book with the ngalah method could improve students' reading skills effectively.

Keywords: communication strategy, improvement of reading ability

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Masalah.....	6
2.1. Dasar Teoritis	8
2.1.1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	8
2.1.3. Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an	17
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Kerangka Konseptual.....	22
2.4. Variabel dan Indikator	23
2.4.1 Variabel Penelitian	23
2.4.2 Indikator	24
2.5 Hipotesis	25

BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	27
3.1.2. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Tahapan Penelitian	28
3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	31
3.3.1. Fokus penelitian	31
3.3.2. Kehadiran Peneliti.....	32
3.4 Lokasi dan Subyek Penelitian.....	33
3.5. Sumber Data dan Jenis Data	33
3.5.3. Jenis Data	Error! Bookmark not defined.
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
3.8. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV.....	42
TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Buku Pedoman Madrasah al-Qur'an Metode Ngalah.....	42
4.1.1. Taman Pendidikan al-Qur'an Baiturrohim.....	42
4.1.2. Buku Pedoman Madrasah al-Qur'an Metode Ngalah.....	44
4.2. Hasil Penelitian.....	70
4.2.1. Strategi Komunikasi yang digunakan di TPQ Baiturrohim	71
4.2.2. Hasil capaian penerapan strategi komunikasi di TPQ Baiturrohim.....	71
4.3. Pembahasan	86
4.3.1. Strategi Komunikasi Menggunakan Teknik Pemberian Informasi Kepada Wali Santri	86

4.3.2. Strategi Komunikasi Dengan Menerapkan Teknik <i>Repetition</i> Dalam Musyafahah Bersama	87
4.3.3. Metodologi Madrasah al-Qur'an Kepada Guru TPQ Baiturrohim	87
4.3.4. Hasil Capaian Penerapan Strategi Komunikasi di TPQ Baiturrohim	89
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kisi-kisi angket	71
Tabel 4.2 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 1	74
Tabel 4.3 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 2	75
Tabel 4.4 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 3	76
Tabel 4.5 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 4	77
Tabel 4.6 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 5	78
Tabel 4.7 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 6	79
Tabel 4.8 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 7	80
Tabel 4.9 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 8	81
Tabel 4.10 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 9	82
Tabel 4.11 Tabel frekuensi jawaban responden soal no. 10	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Taman pendidikan al-Qur'an baiturrohim	44
Gambar 4.2 Buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah.....	46
Gambar 4.3 Logo metode ngalah	50
Gambar 4.4 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1.....	52
Gambar 4.5 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 1	53
Gambar 4.6 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 15	53
Gambar 4.7 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 16	54
Gambar 4.8 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 18	54
Gambar 4.9 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 19.....	55
Gambar 4.10 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 21.....	55
Gambar 4.11 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 22.....	56
Gambar 4.12 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 23.....	56
Gambar 4.13 Buku madrasah al-Qur'an jilid 1 halaman 24.....	57
Gambar 4.14 Buku madrasah al-Qur'an jilid 2.....	58
Gambar 4.15 Buku madrasah al-Qur'an jilid 2 halaman 1	59
Gambar 4.16 Buku madrasah al-Qur'an jilid 2 halaman 5	60
Gambar 4.17 Buku madrasah al-Qur'an jilid 2 halaman 7	60
Gambar 4.18 Buku madrasah al-Qur'an jilid 2 halaman 8	61
Gambar 4.19 Buku madrasah al-Qur'an jilid 2 halaman 10.....	62
Gambar 4.20 Buku madrasah al-Qur'an jilid 2 halaman 19.....	62
Gambar 4.21 Buku madrasah al-Qur'an jilid 3.....	64
Gambar 4.22 Buku madrasah al-Qur'an jilid 3 halaman 1	65
Gambar 4.23 Buku madrasah al-Qur'an jilid 3 halaman 17.....	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik frekuensi 4.1 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 1	74
Grafik frekuensi 4.2 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 2	75
Grafik frekuensi 4.3 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 3	76
Grafik frekuensi 4.4 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 4	77
Grafik frekuensi 4.5 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 5	78
Grafik frekuensi 4.6 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 6	79
Grafik frekuensi 4.7 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 7	80
Grafik frekuensi 4.8 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 8	81
Grafik frekuensi 4.9 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 9	82
Grafik frekuensi 4.10 Grafik frekuensi jawaban responden soal no. 10.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kitab suci al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang diwahyukan kepada Muhammad SAW dengan cara bertahap dibawa malaikat *Ruhul Amin* (Jibril), bernilai ibadah bagi yang membaca. Untuk bisa membaca al-Qur'an dapat diperoleh melalui tarbiyah yang di dalamnya terdapat proses pengiriman ilmu, dilaksanakan dengan tiga perlakuan yaitu: 1) lisan (membaca), 2) tulisan atau gambar, 3) serta kelakuan atau etika/akhlaq.¹

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.² Al-Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak, sebab dengan memberikan pengajaran al-Qur'an dapat menimbulkan benih rasa beragama. Memberikan pengajaran tentang al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat mahmudah bagi manusia, terlebih bila diajarkan pada masa usia dini.

Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan al-Qur'an (orang yang mempunyai pengetahuan tentang al-Qur'an) adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang utama bagi umat muslim. Sebab dengan membaca al-Qur'an maka kita akan

¹ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10-21.

² Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan al-Qur'an Surah Al -Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu," *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 97.

mendapatkan nilai ibadah dan diberikan pahala oleh Allah SWT, apabila benar dan mengikuti kaidah bacaan juga hukum tajwid dalam bacaan al-Qur'an. Untuk mencetak seorang muslim yang ahli al-Qur'an diperlukan sebuah metode atau tatacara dalam pengajaran al-Qur'an. Selain itu strategi komunikasi yang baik dalam metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan.

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai suatu strategi untuk mendapatkan kerangka kerja yang berisi kombinasi aktivitas dalam komunikasi sehingga membuat suatu perubahan pemahaman, opini, perbuatan, kepercayaan atau perilaku untuk memecahkan masalah dengan adanya jarak waktu dan menggunakan kekuatan tertentu.³ Strategi komunikasi adalah kombinasi dan rancangan dalam komunikasi serta manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasi taktisnya akan dilakukan dalam arti pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi, dan kondisi.

Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengenalan, penghafalan, pembelajaran dan pengamalan al-Qur'an untuk menciptakan generasi yang tidak buta membaca al-Qur'an, serta dapat memiliki bacaan al-Qur'an yang baik secara tajwid dan tartil. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua mendekatkan anaknya kepada hal-hal yang baik dengan terlebih dahulu masuk ke lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah atau taman pendidikan al-Qur'an. Diharapkan kemudian agar anak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan berakhlak mulia.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan madrasah al-Qur'an sebagai metodenya di Malang salah satunya adalah TPQ Baiturrohim yang di asuh

³ Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2019): 109-126.

oleh Bapak Sulis. TPQ Baiturrohim adalah lembaga pengajaran Al-Qur'an untuk menyelenggarakan kajian al-Qur'an secara umum dari aspek ibadah dan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang berwawasan, berkarakter dan berkarakter al-Qur'an. TPQ Baiturrohim mempunyai beberapa tingkatan pendidikan al-Qur'an mulai dari isti'dad, jilid 1, jilid 2, jilid 3, tajwid serta ghorib. TPQ Baiturrohim sudah memiliki banyak santri dari dusun kampung anyar sukolilo jabung. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) berbasis di Madrasah Al-Qur'an di Malang. Salah satunya adalah TPQ Baiturrohim yang diketuai oleh Bapak Sulis. Ada sekitar 10 orang pendidik atau ustadz dan ustadzah yang fasih dan telah melalui *Sanad al-Qur'an* (perjalanan guru berlanjut ke Nabi) sehingga dapat mengajar santri-santri di TPQ Baiturrohim.

Kesulitan pengajaran al-Qur'an yang diperuntukkan kepada anak-anak merupakan suatu hal yang biasa. Berbagai kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang dialami yaitu sangat banyak ayat yang panjang sehingga sulit bagi anak untuk membacanya, seperti kurang lancar dan fasih ketika ada bagian yang terpisah dalam belajar bersama. Pada level dasar belum mempelajari ilmu tajwid sehingga anak-anak hanya menghafal dari bimbingan guru saja, itulah sebabnya menjadi suatu hal yang sulit. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang beragam dengan cara yang efektif dan efisien dalam membimbing cara membaca al-Qur'an.

Salah satu metode yang dipilih sebagai landasan belajar adalah madrasah al-Qur'an. Madrasah al-Qur'an dinilai mampu memberikan hasil peningkatan yang cukup signifikan dengan adanya Khotaman (yang dimaksud Khotaman ialah tasyakuran yang dilaksanakan bagi santri yang telah lulus ujian tashih santri madrasah al-Qur'an) bersamaan dengan kegiatan imtihan (perayaan di akhir tahun pelajaran menjelang datangnya bulan suci Ramadhan) ditahun pertama penerapannya. Strategi komunikasi pembelajaran dengan metode madrasah al-

Qur'an dirasa cukup membuahkan hasil dan penerapannya juga cukup mudah dalam peningkatan kemahiran baca al-Qur'an. Sehingga dapat dilihat selama tiga tahun terakhir (yakni tahun 2020-2022) TPQ Baiturrohim telah mencetak beberapa santri lulusan dengan kemampuan membaca yang sesuai dengan pedoman.

Berdasarkan latar belakang di atas, alasan penulis memilih strategi komunikasi menggunakan metode madrasah al-Qur'an sebagai kegiatan penelitian adalah metode madrasah al-Qur'an merupakan salah satu metode yang baru yang dirasa cukup efektif dalam membantu pengajar al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan mencetak lulusan santri dengan kredibilitas al-Qur'an yang mumpuni seperti yang berada di TPQ Baiturrohim. dapat dilihat pula pentingnya sebuah strategi komunikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca seorang santri sangat berperan penting dalam mencetak santri muda yang berwawasan Qur'ani, apalagi jika taman Pendidikan al-Qur'an tersebut berada di pedesaan yang tidak terikat oleh pondok pesantren. Maka pemilihan Strategi komunikasi dan metode sangatlah perlu untuk diperhatikan. Disini penulis bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul: "Strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohim, yang mengambil tempat penelitian di TPQ Baiturrohim Kampung Anyar Sukolilo Jabung. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengembangan dan khazanah keilmuan bagi para pencari ilmu khususnya, serta melahirkan generasi Qur'ani di TPQ Baiturrohim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian, antara lain:

- 1) Bagaimanakah bentuk strategi komunikasi yang digunakan dalam

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an?

- 2) Bagaimana hasil capaian dari penerapan strategi komunikasi tersebut?

1.3. Tujuan

- 1) Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- 2) Untuk mengetahui hasil capaian dari penerapan strategi komunikasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan penerapan strategi komunikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- 2) Mudahnnya meniru dan mempraktikkan secara langsung penerapan strategi komunikasi.
- 3) Manfaat dari hasil capaian penerapan strategi komunikasi adalah peneliti dapat mengukur seberapa efektivitas penggunaan strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- 4) Secara teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa wawasan tentang realitas sosial yang ada di masyarakat khususnya mengenai bentuk strategi komunikasi dengan menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Baiturrohim Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
 - 2) Memberikan gambaran hasil akhir capaian dari penerapan strategi komunikasi.
- 5) Secara praktis

1) Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait strategi komunikasi dengan menggunakan metode buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohim Desa Sukolilo Kecamatan Jabung. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan di bidang penelitian.

2) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pendalaman pengetahuan tentang strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Baiturrohim dan juga meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan referensi oleh peneliti lain dalam mengkaji keilmuan strategi komunikasi.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam beberapa hal:

- 1) Informasi yang digali hanya mengenai bentuk strategi komunikasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- 2) Hasil capaian dari strategi komunikasi yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teoritis

2.1.1. Pengertian Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi awalnya muncul dari angkatan bersenjata dan secara populer sering dinyatakan sebagai "cara-cara yang digunakan oleh pemimpin pasukan untuk memenangkan suatu peperangan". Pada saat ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya, manajemen puncak memang terlibat dalam satu bentuk "peperangan" tertentu.⁴

Mc. Leod mengatakan bahwa penerjemahan kata strategi dalam bahasa Inggris merupakan rencana atau siasat dalam pelaksanaan strategi. Slamet berpendapat bahwa strategi merupakan rancangan aturan pemanfaatan dan penggunaan berbagai potensi dan sasaran dalam meningkatkan efisiensi dan keefektifan yang merupakan konteks dari pembelajaran.⁵ Berbagai definisi strategi yang bersifat umum, ada juga strategi yang bersifat khusus, seperti pendapat Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa kompetensi inti merupakan hal yang penting. Berikut definisi strategi yang telah diterjemahkan:

⁴ Nurul Mubarak, "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 3, no. 1 (2017): 73-92.

⁵ Muhammad Asrori, "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN," no. 50 (2018): 453-456.

"Strategi adalah kegiatan yang sifatnya selalu meningkat secara terus-menerus dan bergerak berdasarkan sudut pandang seseorang terhadap harapan dimasa depan.

Dengan demikian, strategi biasanya dimulai dengan apa yang bisa terjadi daripada apa yang sebenarnya terjadi. Kompetensi inti diperlukan karena pesatnya terobosan pasar baru dan pergeseran tren pelanggan. Bisnis harus mencari keterampilan dasar dalam pekerjaan yang mereka lakukan.⁶

Menurut para ahli yang mengemukakan tentang pengertian strategi diantaranya adalah :

1. Steiner dan Milner mengemukakan strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan tujuan organisasi dengan memperkuat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan pelaksanaannya yang tepat guna mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi.
2. Hamdun Hanafi juga mengungkapkan strategi adalah menentukan tujuan fundamental jangka panjang organisasi, memilih tindakan alternatif, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi adalah arah dan jangkauan jangka panjang organisasi atau institusi untuk mencapai manfaat dalam lingkungan yang menantang dengan mengkonfigurasi sumber dayanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pasar.⁷

Pada dasarnya, strategi adalah rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi berfungsi sebagai suatu rancangan atau arah dalam proses kegiatan yang dijalankan demi tujuan tersebut. Adanya strategi yang digunakan dalam sebuah

⁶ H. Abd. Rahman Rahim and Enny Radjab, *Dimensi Manajemen Strategi*, 2004.

⁷ Mubarak, "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista."

kegiatan, ditujukan agar proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai prediksi atau dapat dilihat tentang bagaimana perkembangannya. Semakin baik seseorang merancang dan membuat strategi, maka akan memungkinkan dirinya untuk memiliki peluang keberhasilan yang baik dan teratur. Strategi sendiri merupakan suatu perencanaan yang dijalankan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu.

Sebuah strategi dapat didefinisikan dari dua perspektif yang berbeda. Pertama dalam hal apa yang dilakukan organisasi, dan kedua dalam hal apa yang akhirnya dilakukan organisasi, terlepas dari apakah tindakannya direncanakan sejak awal. Strategi dalam komunikasi adalah suatu penataan agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Hakikat strategi komunikasi adalah pengorganisasian serta pengelolaan untuk mencapai sesuatu yang di targetkan. Untuk menuju target tersebut, strategi tidak hanya digunakan sebagai gambaran arah saja, melainkan juga memperlihatkan cara pengerjaannya. Tujuan dari strategi komunikasi sebagaimana pendapat dari Priyatna dan Ardianto ialah sebagai cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran dengan fokus pada faktor-faktor seperti pemahaman proses komunikasi, kejelasan pesan, persuasif, dan kelengkapan pesan.⁸

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Effendy dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Maksudnya adalah sama makna, hal ini mengindikasikan bahwa setiap kegiatan komunikasi dilakukan untuk mencapai persamaan makna bagi komunikator dan komunikan.⁹ Carl I. Hovland dalam Effendy juga mendefinisikan komunikasi sebagai "*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli*

⁸ Soraya Ratna Pratiwi, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjaifirah, "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung," *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 78.

⁹ Sepriadi Saputra, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group," *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 7, no. 1 (2020): 11–21.

(usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicates)."

Proses dimana seseorang komunikator menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikasikan). Pada pengertian yang dikemukakan oleh Carl, komunikasi diartikan sebagai proses dalam menyampaikan pesan yang sebagian besar pesannya berada dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan untuk mengubah perilaku.

Banyak pengertian komunikasi yang dikemukakan para ahli salah satunya pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Mulyana, yang dirangkum dari berbagai definisi pengertian komunikasi menurut para ahli, diantaranya adalah :

1. Everett M. Rogers, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.¹⁰
2. Theodore M. Newcomb, Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.
3. Harold D. Lasswell menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya."¹¹

Cara pandang Harold D. Lasswell menggamabarkan bahwa terdapat lima unsur yang terdapat dalam komunikasi serta menjadi jawaban yang diajukan diatas, yakni:

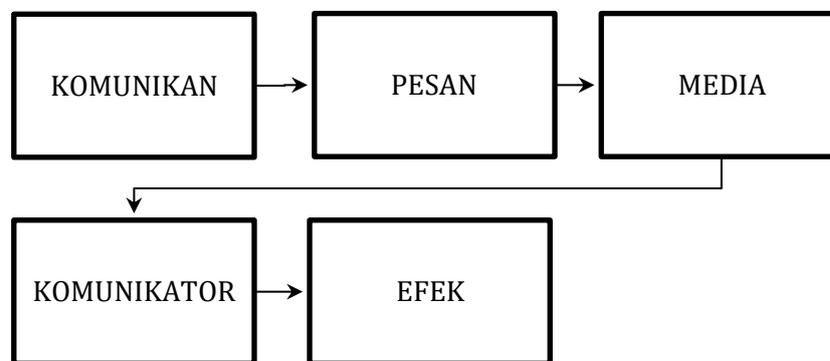
- 1) Komunikator dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan, memberi atau pengirim pesan atau informasi.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Mubarak and made dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk, Dapur Buku*, 2014.

- 2) Pesan adalah pernyataan atau pesan yang disampaikan. Pesan tersebut dapat didukung dengan adanya lambang, bahasa, gambar dan sebagainya.
- 3) Media adalah sarana atau saluran yang dapat mendukung pesan bila posisi komunikator jauh dari komunikan atau peserta komunikasi berjumlah cukup banyak, maka dibutuhkan media sebagai penyampai pesan.
- 4) Komunikan dapat diartikan sebagai orang atau khalayak umum yang menerima pesan atau informasi yang telah disampaikan oleh komunikator.
- 5) Efek adalah dampak atau hasil yang didapatkan dari proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Efek tersebut dapat berbentuk perubahan sikap atau perilaku dalam diri komunikan.

Jadi, berdasarkan cara pandang Harold D Lasswell tersebut, komunikasi dapat disimpulkan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu bagi pendengarnya.¹²



Gambar 2.1
Bagan Teori komunikasi menurut Harold Lasswell

¹² Ibid.

Disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan kebutuhan manusia dalam melakukan hubungan dengan manusia lain baik dalam bentuk mempengaruhi orang lain, mengekspresikan diri maupun untuk mempelajari tentang dunia orang lain. Dalam melakukan komunikasi dapat dilakukan dengan cara langsung maupun melalui media massa baik dalam bentuk verbal dan non verbal. Di dalam berkomunikasi, Komunikator juga diharapkan menggunakan bahasa yang baik. Mengenai perkataan yang baik ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 263:

وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ۖ قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ

Artinya : *“perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”*.¹³

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah kombinasi dari rencana komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan ini, strategi harus dapat menunjukkan bagaimana pekerjaan yang sebenarnya harus dilakukan. Dalam artian pendekatan bisa selalu berbeda, tergantung situasi dan kondisi. Dengan demikian, strategi komunikasi adalah keseluruhan rencana, taktik, dan metode yang akan digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan memperhatikan semua aspek proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

Menurut Effendy, strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima

¹³ Desi Damayani Pohan and Ulfi Sayyidatul Fitria, “Jenis Komunikasi,” *Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 29–37.

¹⁴ Arifin, “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan.”

apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kulvisaechana strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi fase-fase komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi, saluran komunikasi.

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan, kemudian merencanakan bagaimana mencapai konsekuensi-konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Oleh karena itu, strategi komunikasi dapat dipahami sebagai kombinasi perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan oleh organisasi. Arifin Anwar berpendapat bahwa komponen yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi komunikasi yaitu identifikasi massa, informasi, prosedur, media, dan komunikator.¹⁵

1. Identifikasi massa

Dalam perumusan strategi, publik bertindak sebagai penghalang psikologis dan sosial terhadap pengaruh luar terhadap diri mereka sendiri dan kelompok mereka. Selain itu, massa (*audiens*) tidak hanya satu pesan saja yang dapat menumbuhkan tetapi karena adanya banyak pesan yang datang secara bersamaan. Ini berarti sekaligus mampu mempengaruhi pesan lain yang datang dari sumber lain (komunikator), serta sebelum dan sesudahnya.

2. Penyusunan Informasi

Setelah memahami massa (*audiens*) dan situasi, langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi adalah menyusun pesan, yaitu mendefinisikan topik dan materi. Syarat utama untuk mempengaruhi khalayak pesan adalah mampu

¹⁵ Asep Sudarman, "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 1 (2019): 35-54.

membangkitkan perhatian.

3. Penetapan Prosedur

Dalam dunia komunikasi, teknik transmisi atau pengaruh dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu: dari segi pelaksanaannya dan dalam bentuk isinya. Hal ini dapat dikembangkan lebih lanjut, dibandingkan dengan cara pertama yang hanya melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan memperhatikan isi pesan. Metode kedua mengkaji komunikasi dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan dan maksud dari pesan tersebut.

4. Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai sarana penyampaian gagasan, untuk menangkap pengaruh khalayak merupakan suatu keharusan, karena media dapat menjangkau khalayak yang cukup besar. Media adalah streamer, mereka juga memiliki fungsi sosial yang kompleks.

4. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- 1) Teknik pengulangan (repetisi), adalah suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuan khalayak dengan cara pengiriman pesan secara berulang-ulang. Manfaat dari penggunaan cara atau metode ini ialah minat belajar yang dihasilkan akan lebih besar, karena materi yang disampaikan tetap dan tidak berubah sampai khalayak benar-benar telah memahaminya.
- 2) Teknik *canalizing* adalah mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki. Agar komunikasi ini berhasil, harus dimulai dengan implementasi nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan

masyarakat dan secara bertahap mengubahnya ke arah yang diinginkan. Namun, jika ini kemudian menjadi tidak mungkin, khalayak tersebut secara bertahap dibubarkan sehingga anggota grup tidak lagi berhubungan dekat. Akibatnya, pengaruh kelompok melemah dan kemudian hilang sama sekali. Dalam keadaan seperti itu, pesan mudah diterima oleh komunikan.

- 3) Teknik informatif adalah suatu bentuk penyampaian pesan kepada khalayak dengan tujuan agar khalayak dapat mengikuti isi pesan tersebut dan memahaminya. Penggunaan akal pikiran khalayak yang lebih ditekankan pada teknik ini, serta penerapannya dilakukan dalam bentuk pernyataan, berita, dan sebagainya.
- 4) Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan persuasi atau bujukan. Dalam hal ini, khalayak digerakkan pikiran serta perasaan mereka untuk mengikuti alur dari pesan yang disampaikan. Perlu dicatat bahwa keadaan kerentanan terhadap sugesti ditentukan oleh kemampuan komunikator untuk menyarankan sesuatu kepada lawan bicara (komunikan), dan mereka sendiri terbawa dengan pesan yang dibawa oleh orang yang memberikan pesan.
- 5) Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat berupa pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.
- 6) Teknik koersif adalah salah satu teknik mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah yang harus dilaksanakan oleh semua pihak didalamnya.

2.1.3. Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntutan mendesak bagi lembaga-lembaga TPQ saat ini. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh anak didik di TPQ adalah lemahnya kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan indikasi seperti: (1) lemahnya anak didik di dalam mengenal huruf hijaiyah, (2) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu, (3) anak-anak kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat/tanda baca.¹⁶

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, sesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengajar (guru) untuk membantu siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Kamus besar bahasa Indonesia, istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) WJS. Poerwadarminta kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).¹⁷ Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat

¹⁶ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu ' a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 291–299.

¹⁷ Teti Nurhayati, Cici Euis Nurunnisa, and Husni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'," *Tarbiyat al-Aulad* 3, no. 1 (2018): 1–6,

melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Ada beberapa indikator dalam mengukur peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cangkup dalam membaca al-Qur'an menurut Abdul Chaer meliputi:

1. Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an.
2. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya.
3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid.

2.2. Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji dan mengamati, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ baiturrohim". Dalam Melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa karya ilmiah terdahulu yang dirasa dekat dengan kajian dalam penelitian ini. Sebagai referensi, dan menjadikan beberapa penelitian tersebut sebagai acuan maupun sebagai bahan pembelajaran.

Beberapa Penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, penelitian skripsi Muhammad Sholeh dengan judul "Strategi Komunikasi Ustad Khosyi'in Dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an Pada Forum Bapak-Bapak Di Dusun Cebur Desa Kalibeji Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019-2020".¹⁸ Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

¹⁸ Muhammad Sholeh, "STRATEGI KOMUNIKASI USTAD KHOSYI'IN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA FORUM BAPAK-BAPAK DI DUSUN CEBUR DESA KALIBEJI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019-2020," *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA*, 2020.

dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan strategi komunikasi Ustad Khosyi'in dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada forum bapak-bapak di dusun cebur desa kalibeji kecamatan tuntang semarang melalui beberapa proses antara lain: membuat perencanaan, melakukan pendekatan secara individual, memberikan arahan serta menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada kalangan bapak-bapak.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat dalam penggunaan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan wawancara, serta dalam topik yang dibahas berkaitan dengan strategi komunikasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian dimana subjek dalam penelitian tersebut adalah ustadz Khosyi'in sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi. Objek penelitian dimana objek penelitian tersebut adalah strategi komunikasi ustadz Khosyi'in dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an dalam forum bapak-bapak dusun cebur. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah capaian hasil penerapan strategi komunikasi atau dalam judulnya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohim.

Kedua, penelitian skripsi Anisah dengan judul "Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon".¹⁹ Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Maunah yang digunakan oleh ustadzah yaitu memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan diantaranya: mengembangkan kemauan santri dalam membaca al-Qur'an, memberikan edukasi dan bimbingan

¹⁹ Anisah, "STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA al-Qur'an SANTRI DI TPQ AL-MAUNAH DESA KEPUH KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON," 2021.

yang sesuai dengan metode Qiro'ati, membuat pembelajaran yang kodusif agar santri lebih fokus dan konsentrasi saat proses pembelajaran, pemberian motivasi yang baik agar santri senantiasa semangat dalam belajar al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterapkan di TPQ.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat dalam penggunaan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan wawancara, serta dalam topik yang dibahas berkaitan dengan strategi komunikasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian dimana subjek dalam penelitian tersebut adalah ustadzah di TPQ Al-Maunah sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi. Objek penelitian dimana objek penelitian tersebut adalah strategi komunikasi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Al-Maunah Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah capaian hasil dari penerapan strategi komunikasi.

Ketiga, penelitian jurnal M. Rifai, Abdullah dengan judul "Pengembangan Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kominfo Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Air Terjun Pletuk Desa Jurug Sooko Ponorogo".²⁰ Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi berupa naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat dan gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kominfo melakukan strategi komunikasi dalam meningkatkan wisatawan di air terjun Pletuk Desa Jurug Sooko Ponorogo. Strategi yang digunakan yaitu pengenalan khalayak, penyusunan pesan, penetapan metode

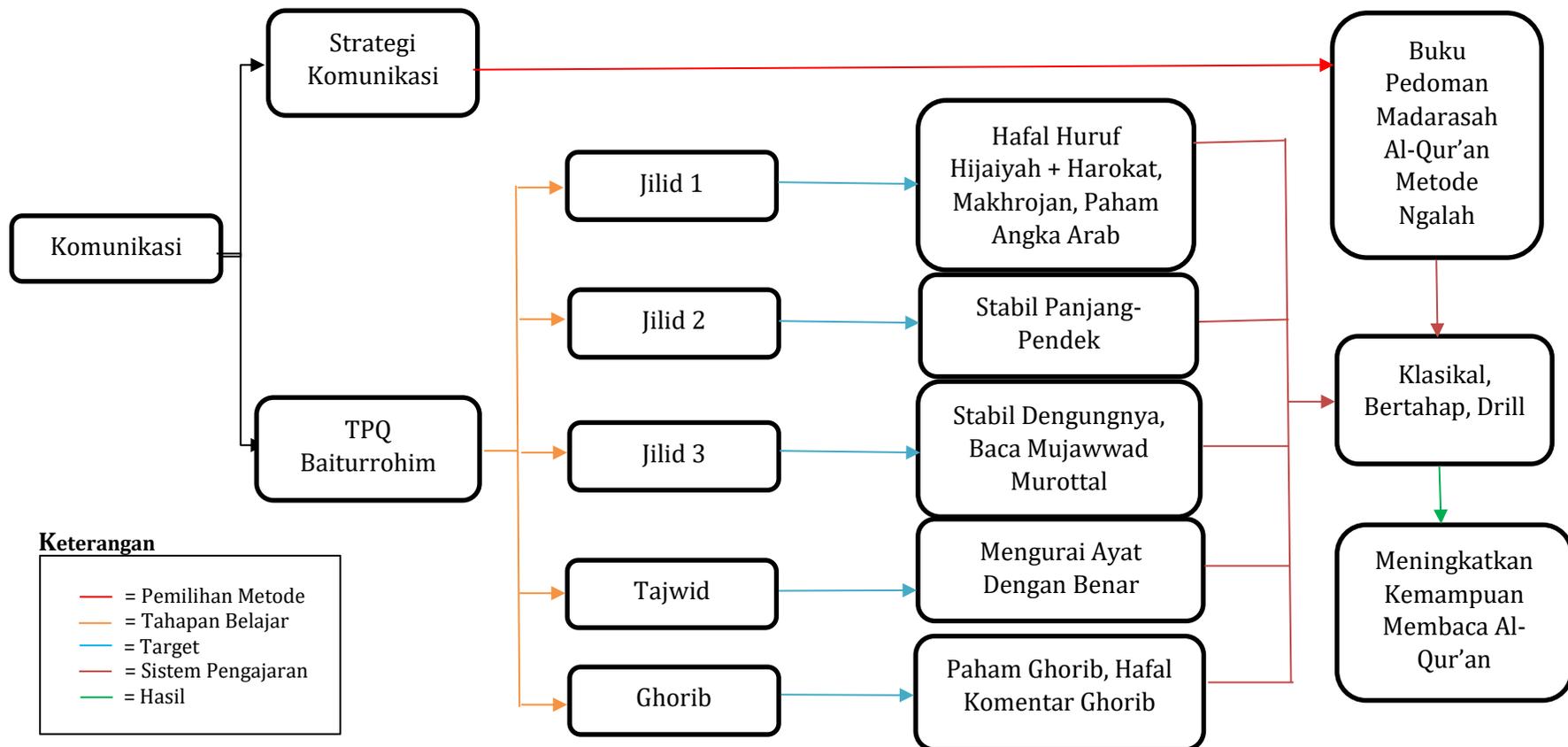
²⁰ Muhammad Rifa'i and Abdullah, "PENGEMBANGAN STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN KOMINFO DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI AIR TERJUN PLETUK DESA JURUG SOOKO PONOROGO," *Jurnal Heritage* 7, no. 1 (2019).

dan penggunaan media. Adapun faktor yang mendukung strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kominfo yaitu adanya potensi wisata SDA Air terjun Pletuk Desa Jurug Sooko Ponorogo, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta pertumbuhan ekonomi Desa Jurug Sooko Ponorogo selanjutnya faktor penghambat jalannya strategi komunikasi Dinas Pariwisata dan Kominfo Ponorogo yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya pariwisata dan ketersediaan dana dan infrastruktur yang masih perlu dibenahi.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat dalam penggunaan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan wawancara, serta dalam topik yang dibahas berkaitan dengan strategi komunikasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian dimana subjek dalam penelitian tersebut adalah Dinas Pariwisata Dan Kominfo sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Strategi komunikasi. Objek penelitian dimana objek penelitian tersebut adalah Pengembangan Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kominfo Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Air Terjun Pletuk Desa Jurug Sooko Ponorogo. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil capaian dari penerapan strategi komunikasi.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



2.4. Variabel dan Indikator

2.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi konkret dari konsep abstrak.²² Sebagai contoh tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain. Selanjutnya Keddles dalam Surahman menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.²³

Variabel penelitian dapat dilihat dari dua sudut, yaitu peran dan sifat. Dilihat dari perannya, variabel-variabel ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Variabel terikat (dipengaruhi) adalah variabel yang digunakan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lain.
2. Variabel bebas (pengaruh) adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain.²⁴

Variabel terikat dilihat dari perannya dapat pula dibedakan dalam dua jenis yaitu variabel prediktor dan variabel kontrol. Pertama adalah variabel yang dijadikan sebagai sebuah variabel independen pada suatu pengamatan atau analisa. Sedangkan variabel kontrol suatu variabel yang diduga sebagai variabel lain yang kemungkinan dapat menguji hubungan variabel independen dan dependent. Itulah sebabnya

²¹ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Matematika," *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2019): 342–251.

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian," *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1–9.

variabel kontrol sering disebut juga variabel pengganggu atau penekan. Dikatakan sebagai variabel kontrol apabila suatu variabel dijadikan sebagai pengontrol untuk memastikan apakah benar sebuah variabel independen tertentu mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel independen atau ada pengaruh lain.²⁵

Sesuai dengan judul penelitian tentang “Strategi komunikasi Menggunakan Buku Pedoman Madrasah al-Qur'an Metode Ngalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohimi”. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y, dengan rincian sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen.²⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Strategi Komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah. Sebab variabel ini tergolong sebagai variabel control yang bersifat mempengaruhi.

2) Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen.²⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Karena variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi.

2.4.2 Indikator

Indikator Variabel adalah yang dipecahkan menjadi kategori- kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

²⁵ Ibid.

²⁶ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

²⁷ Ibid.

1. Variabel Strategi Komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dengan indikator capaian sebagai berikut :
 - 1) Adanya *repetition* atau pengulangan pesan.
 - 2) *Canalizing* (memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak).
 - 3) Informastif.
 - 4) Edukatif.
 - 5) Persuasif.
 - 6) Koersif (mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa).
2. Variabel Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Kelancaran dan tartil dalam membaca al-Qur'an.
 - 2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya.
 - 3) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai tajwid.

2.5 Hipotesis

Menurut Abdullah (2015) hipotesis adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen.²⁸ Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Bisa ditarik kesimpulan sederhana bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohim kampung anyar

²⁸ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96-102.

sukolilo jabung.

Ada beberapa jenis hipotesis. Untuk mempermudah dalam mempelajari, hipotesis dapat diklasifikasikan berdasarkan rumusannya dan proses pemerolehannya.²⁹

1. Ditinjau dari rumusannya, hipotesis penelitian dibedakan menjadi :
 - 1) Hipotesis kerja, yaitu hipotesis “yang sebenarnya” yang merupakan sintesis dari hasil kajian teoritis. Hipotesis kerja biasanya disingkat H1 atau Ha.
 - 2) Hipotesis nol atau hipotesis statistik, merupakan lawan dari hipotesis kerja dan sering disingkat Ho.
2. Ditinjau dari proses pemerolehannya, hipotesis penelitian dibedakan menjadi:
 - 1) Hipotesis induktif, yaitu hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pengamatan untuk menghasilkan teori baru (pada penelitian kualitatif).
 - 2) Hipotesis deduktif, merupakan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori ilmiah yang telah ada (pada penelitian kuantitatif).

Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

- 1) Hipotesis nihil : Tidak ada peningkatan kemampuan membaca santri setelah menerapkan strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah.
- 2) Hipotesis kerja : Ada peningkatan kemampuan membaca santri setelah menerapkan strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah.

²⁹ Ahmadriswan Nasution, “Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Tahun 2020 Pengujian Hipotesis,” *Pusdiklat.Bps.Go.Id* (2020): 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* (penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif). Metode penelitian campuran merupakan jenis metode penelitian yang masih dianggap baru dibandingkan dengan metode penelitian lainnya. Secara umum, metode campuran adalah studi yang menggabungkan dua jenis metode, kuantitatif dan kualitatif.³⁰ Alan Bryman dalam buku *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative* karya Julia Brannen menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga penelitian kualitatif juga, penggabungan adalah cara untuk melengkapi atau menyempurnakan.³¹

Dalam penelitian metode campuran, peneliti menggunakan metode atau teknik penelitian kualitatif dalam satu periode dan menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada periode lain atau sebaliknya saat meneliti. Penelitian model campuran adalah peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian campuran dapat dilakukan secara bersamaan dan juga berurutan, dalam suatu masalah atau aspek yang akan dipelajari untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap terhadap fenomena atau masalah yang diteliti.³²

Peneliti menggunakan pendekatan *mixed method* karena penelitian ini

³⁰ Iskandar, Nehru, and Cicyn Riantoni, *Metode Penelitian Campuran*, 2021

³¹ Mustaqim, "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif" *Jurnal Intelegensia* 04, no. 1 (2016): 1–9,

³² M.Pd. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabung*, *Syria Studies*, vol. 7, 2017

dilakukan dalam dua fase dalam waktu berbeda. Pertama dengan analisis data kualitatif untuk mencari bentuk strategi komunikasi yang digunakan dan analisis data kuantitatif untuk mencari hasil capaian peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dari penerapan strategi komunikasi tersebut.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Desain Sekuensial Eksploratori (Kualitatif-Kuantitatif). Model metode penelitian campuran ini juga bersifat berurutan, dimana proses penelitian dilakukan dengan dua fase dalam waktu berbeda. Ciri dari model eksploratori yaitu proses pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai fase pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, selanjutnya hasil dari analisis data kualitatif digunakan sebagai acuan dalam penelitian fase kedua yakni pengumpulan data kuantitatif.³³

Penelitian gabungan dengan menggunakan strategi eksploratori sekuensial, dimulai dengan pengumpulan dan analisis data dengan penelitian kualitatif sebagai langkah pertama, kemudian berlanjut ke penelitian kuantitatif berdasarkan hasil dari langkah pertama. Oleh karena itu, prioritas utama adalah menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui/menggali masalah yang diteliti. Konsolidasi (penggabungan) dimulai ketika menghubungkan hasil analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.³⁴

3.2. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan beberapa langkah yang harus diselesaikan. Ada tiga jalur utama tahapan penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan penelitian. Kegiatan penelitian adalah suatu proses yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau untuk

³³ Iskandar, Nehru, and Cicyn Riantoni, *Metode Penelitian Campuran*.

³⁴ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabung*, vol. 7, p.

memecahkan masalah yang dihadapi secara sistematis dan logis..³⁵

Tahapan-tahapan dalam penelitian dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Upaya awal dalam proses penelitian, seorang peneliti harus melakukan beberapa langkah persiapan antara lain:

a. Tema/Topik Penelitian

Untuk memilih topik atau tema penelitian, seorang peneliti harus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang dihadapinya. Seorang peneliti dapat memilih topik dari berbagai sumber seperti:

- 1) Fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan
- 2) Kajian kepustakaan (ikhtisar dokumen).
- 3) Informasi yang diberikan oleh pihak lain.

b. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini, seorang peneliti harus terlebih dahulu mencari apa masalah yang akan diteliti.

c. Merumuskan Masalah

Pada langkah ini peneliti merumuskan masalah dari penemuan masalah yang ada sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian secara operasional membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.

d. Mengadakan studi pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui status atau letak masalah yang akan diteliti. Hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan berguna

³⁵ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.

untuk membangun kerangka teori pemecahan masalah berupa hipotesis yang akan diuji dengan melakukan kerja lapangan studi pendahuluan dapat dilakukan dengan melakukan studi dokumenter, kepustakaan dan studi lapangan.

e. Merumuskan hipotesis

Pembentukan hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya untuk masalah yang diteliti.

f. Menentukan sampel penelitian

Sampel adalah subjek yang diteliti sedangkan keseluruhan subjek yang diteliti disebut populasi penelitian.

g. Menyusun rencana penelitian

Penyusunan rencana penelitian merupakan pedoman dalam melakukan penelitian, karena template rencana harus dapat mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, antara lain:

- Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian.
- Bentuk atau jenis data yang dibutuhkan.
- Tujuan dilakukannya penelitian.
- Manfaat atau kegunaan penelitian.
- Dimana dilakukannya penelitian.
- Jangka waktu pelaksanaan penelitian.
- Organisasi kegiatan dan pembiayaan.
- Hipotesis yang diajukan.
- Teknik pengumpulan dan pengolahan data.
- Sistematis laporan yang direncanakan.
- Merumuskan alat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi beberapa proses diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengacu pada pedoman yang sudah disiapkan dalam desain penelitian. Data dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan digunakan sebagai acuan dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan.

b. Analisis Data

Langkah ini dilakukan setelah semua data terkumpul kemudian analisis dan hipotesis diajukan dan fakta diperiksa melalui analisis.

Jika jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, maka pengolahan data yang dilakukan dengan membuat kesimpulan deduktif-induktif, namun jika data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau berbentuk angka-angka, maka analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis kuantitatif atau statistika, setelah itu menarik kesimpulan secara kualitatif.

3. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan adalah langkah terakhir dalam rantai proses penelitian. Langkah ini mencakup laporan penelitian tertulis. Laporan tertulis harus dibuat sehingga peneliti dapat mengkomunikasikan temuan penelitian mereka kepada pembaca atau penyandang dana. Untuk tujuan publikasi, penelitian harus dilaporkan kepada mereka yang berkepentingan. Bentuk dan sistematisasi laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, tesis, atau disertasi. Langkah laporan penelitian ini merupakan langkah terakhir dalam sebuah proses penelitian.

3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

3.3.1. Fokus penelitian

Menurut Moleong fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi

kepuustakaan ilmiah.³⁶ Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti ingin memfokuskan untuk meneliti strategi komunikasi menggunakan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada TPQ Baiturrohim Dusun Kampung Anyar Desa Sukolilo Kecamatan Jabung.

3.3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam riset ini adalah sebagai partisipatoris (orang ikut serta dalam kegiatan dilembaga tersebut). Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan salah satu rencana penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana proses pemberdayaan dapat diwujudkan dalam tiga dimensi, yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, keberadaan tokoh-tokoh lokal di masyarakat, dan keberadaan kelembagaan yang dibangun di sekitar kebutuhan baru masyarakat.³⁷ Penelitian ini membawa proses penelitian ke dalam orbit masyarakat dan mencari solusi praktis untuk masalah umum dan isu-isu yang memerlukan tindakan kolektif dan refleksi dan mempromosikan teori praktis.

PAR (*Participatory Action Research*) menyertakan proses penelitian guna mendeskripsikan sebuah permasalahan maupun menerapkan informasi ke dalam aktivitas sebagai solusi atas masalah yang telah terdeskripsikan. PAR (*Participatory Action Research*) adalah “penelitian yang dikerjakan oleh orang, dengan orang, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR (*Participatory Action Research*) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan keikutsertaan

³⁶ TE Wicaksono, “Metode Penelitian,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 1689–1699

³⁷ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62.

seseorang guna menjalankan peran kunci di dalamnya, serta memiliki informasi yang relevan tentang komunitas yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berturut serta dalam rancangan dan mewujudkan rencana aktivitas itu yang didasarkan pada hasil penelitian.

Dengan demikian peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara, pembagian kuesioner, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data tentang rumusan masalah. Observasi yang dilakukan yakni berkenaan tentang proses berjalannya strategi komunikasi di TPQ Baiturrohim. Wawancara disini ditujukan kepada pengasuh TPQ Baiturrohim yang disini peneliti sebut sebagai informan utama. Sedangkan kuesioner ditujukan sebagai pengukur seberapa efektif dari penerapan strategi komunikasi.

3.4 Lokasi dan Subyek Penelitian

Peneliti memilih lokasi di TPQ Baiturrohim yang merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang terletak di Kelurahan Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Adapun hal yang menjadi dasar pemilihan TPQ Baiturrohim ialah penggunaan buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah yang menjadi salah satu kajian dalam penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini akan berfokus pada bentuk strategi komunikasi yang dijalankan pada TPQ Baiturrohim dan capaian hasil penerapannya.

3.5. Sumber Data dan Jenis Data

3.5.1. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berperan sebagai subjek atau informan kunci, dan data yang diperoleh melalui informan merupakan data lunak. Sedangkan sumber data non-manusia adalah dokumen yang relevan dengan objek

penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen merupakan hard data.³⁸

3.5.2. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

3.5.2.1. Data Primer

Data primer menurut Nasution, & Damanik merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif secara umum berupa kata-kata (narasi) dan tindakan. Data berupa kata-kata dan tindakan dapat digali melalui teknik pencarian data: wawancara dan observasi (pengamatan).³⁹

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pengasuh Taman Pendidikan al-Qur'an Baiturrohim. Data yang di gali antara lain: awal mula pendirian TPQ, metode yang digunakan, bentuk strategi komunikasi yang dijalankan, serta hasil capaian dari strategi tersebut.

3.5.2.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan

³⁸ Mardiyah, "Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor , Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebuireng Jombang," *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 67.

³⁹ Hary Hermawan, "Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata," *Jurnal Komunikasi* (2018): 20.

cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.⁴⁰

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta tentang suatu hal sehingga diperoleh informasi yang benar. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, angket dan metode dokumentasi.

3.6.1. Observasi

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.⁴¹

Weick, Selltiz, Wrightsman, dan Cook, Kriyantono, dan Burhan bungin mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Weick secara lebih dalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang begitu kompleks.⁴²

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan strategi komunikasi dan capaian hasil dari penerapan strategi komunikasi.

Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut :

⁴⁰ MN Ningtyas, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, no. 2013 (2014): 32-41.

⁴¹ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

⁴² Ibid.

1. Mengamati bentuk kegiatan belajar mengaji yang dilakukan oleh anak- anak di TPQ Baiturrohim.
2. Mengamati strategi komunikasi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Baiturrohim.
3. Mengamati capaian atau hasil dari penerapan strategi komunikasi yang digunakan.

3.6.2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi berupa pernyataan lisan tentang suatu objek atau peristiwa di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.⁴³ Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁴

Menurut Holloway & Wheeler penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.⁴⁵

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkontrol, artinya semua wawancara didasarkan pada kaidah atau daftar pertanyaan yang telah dibuat atau ditentukan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi di mana peneliti

⁴³ Ida Bagus GDE Pujaastawa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," *Universitas Udayana* (2016): 4.

⁴⁴ H. Mar'atusholihah, W. Priyanto, and A.T. Damayani, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 253-260,

⁴⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35-40.

mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori tertentu. Namun, peneliti juga dapat memberikan ruang untuk variasi jawaban, atau peneliti juga dapat menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak memerlukan keteraturan, tetapi peneliti mempersiapkan pertanyaannya terlebih dahulu.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara pengembangan topik dan pertanyaan, yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terorganisir dengan sempurna untuk mengumpulkan data, tetapi pedoman itu hanya masalah yang dinyatakan untuk ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur ditandai dengan kurang intrusif atau kesewenang-wenangan, informasi yang tidak standar atau informasi individu biasanya dicari melalui teknik wawancara ini, oleh karena itu waktu wawancara dan cara menjawab jauh lebih bebas dalam wawancara berirama daripada dalam wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan peneliti memilih wawancara semi terstruktur adalah agar responden lebih leluasa mengungkapkan jawabannya secara terbuka serta diperoleh informasi yang lebih lengkap.

3.6.3. Penyebaran Angket

Menurut Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal lain yang ia

ketahui. Sejalan dengan pendapat Ridwan angket adalah cara pengumpulan data dengan mempergunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dan responden sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁶ Pada penelitian ini, angket yang diberikan pada responden berisi pertanyaan mengenai garis besar yang telah disusun oleh peneliti yakni terkait bentuk strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengajar TPQ Baiturrohim dan hasil capaian dari penerapan strategi komunikasi. Penyajian angket tersebut menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.⁴⁷ Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 2, dan 1.

3.6.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh.⁴⁸ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, *soft file*, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

⁴⁶ Mohamad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N. Hani Herlina, "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 97.

⁴⁷ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online," *Jurnal Sains dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128-137.

⁴⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177-181.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penilaian dari sebuah kedudukan sebuah permasalahan yang diteliti, termasuk pengamatan terhadap berbagai dimensi dan sudut pandang, sehingga sering dijumpai permasalahan besar yang dapat dipilah menjadi serangkaian komponen masalah yang lebih kecil agar mudah diteliti dan diproses.⁴⁹

Teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan kegiatan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁰

3. Reduksi data (*data reduction*). Data yang diterima dari lapangan cukup besar, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Reduksi data dilakukan melalui rangkuman informasi yang diperoleh dari proses wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian peneliti mencari tema serta model dari pemilihan dan pengelompokan pertanyaan pokok sesuai dengan objek penelitian.
4. Penyajian data (*display of data*). Penyajian informasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berupa teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyampaikan data yang direduksi dalam bentuk tabel atau grafik agar lebih mudah dipahami karena lebih tertata dan terstruktur dengan pola hubungan (relasi).
5. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

⁴⁹ Muhajirin and Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan KUantitatif*, Idea Press Yogyakarta, vol. 1, 2017.

⁵⁰ Septian Raibowo, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna, "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional," *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2, no. 1 (2019): 10.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.

3.8. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya (valid) apabila adanya kecocokan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada lapangan (objek) yang diteliti.⁵¹ Di dalam uji kredibilitas peneliti memilih metode triangulasi data sebagai metode pengecekan keabsahan data. Satori dan Komariah menjelaskan penelitian kualitatif tidak hanya mendeskripsikan data semata melainkan deskripsi tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang harus shahih sesuai persyaratan penelitian kualitatif dengan melakukan triangulasi.⁵² Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur.⁵³ Oleh karena itu kalau peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusun oleh peneliti itu harus dapat mengukur apa yang

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

⁵² Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.

⁵³ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015.

akan diukur, dan untuk memastikan itu sebelum instrumen penelitian itu digunakan perlu lebih dahulu diuji validitasnya.

Uji validitas menggunakan korelasi *Person Correlation*, Data dikatakan valid apabila nilai korelasi data tersebut melebihi 0,3 yang diperoleh melalui analisis data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23 for windows*.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu menolak teori.⁵⁴

⁵⁴ riza bahtiar sulistyan Ratna wijayanti daniar, noviansyah rizal, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Prof. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo, 2015.
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Anisah. "STRATEGI KOMUNIKASI USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA al-Qur'an SANTRI DI TPQ AL-MAUNAH DESA KEPUH KECAMATAN PALIMANAN KABUPATEN CIREBON," 2021.
- Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2019): 109–126.
- Asrori, Muhammad. "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN," no. 50 (2018): 453–456.
- Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Hermawan, Hary. "Metode Kualitatif Untuk Riset Pariwisata." *Jurnal Komunikasi* (2018): 20.
- Iskandar, Nehru, and Cicyn Riantoni. *Metode Penelitian Campuran*, 2021.
- Mar'atusholihah, H., W. Priyanto, and A.T. Damayani. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 253–260.
- Mardiyah. "Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor , Lirboyo Kediri, Dan Pesantren T Ebuireng Jombang." *Tsaqafah* 8, no. 1 (2012): 67.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mubarok, and made dwi Andjani. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*.

Dapur Buku, 2014.

- Mubarok, Nurul. "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 3, no. 1 (2017): 73–92.
- Muhajirin, and Maya Panorama. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan KUantitatif*. Idea Press Yogyakarta. Vol. 1, 2017.
- Mustaqim. "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif." *Jurnal Intelegensia* 04, no. 1 (2016): 1–9.
- Nasution, Ahmadriswan. "Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Tahun 2020 Pengujian Hipotesis." *Pusdiklat.Bps.Go.Id* (2020): 4.
- Nasution, Sangkot. "Variabel Penelitian." *Raudhah* 05, no. 02 (2017): 1–9.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–181.
- Ningtyas, MN. "Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, no. 2013 (2014): 32–41.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.
- Nurhayati, Teti, Cici Euis Nurunnisa, and Husni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'." *Tarbiyat al-Aulad* 3, no. 1 (2018): 1–6.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Komunikasi." *Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 29–37.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–137.
- Pratiwi, Soraya Ratna, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjafirah. "Strategi Komunikasi Dalam Membangun Awareness Wisata Halal Di Kota Bandung." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 78.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabung*. Syria Studies. Vol. 7, 2017.
- Pujaastawa, Ida Bagus GDE. "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi." *Universitas Udayana* (2016): 4.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rahim, H. Abd. Rahman, and Enny Radjab. *Dimensi Manajemen Strategi*, 2004.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62.
- Raibowo, Septian, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna. "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional." *Journal Of Sport Education*

(JOPE) 2, no. 1 (2019): 10.

Ratna wijayanti daniar, noviansyah rizal, riza bahtiar sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021.

Rifa'i, Muhammad, and Abdullah. "PENGEMBANGAN STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN KOMINFO DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI AIR TERJUN PLETUK DESA JURUG SOOKO PONOROGO." *Jurnal Heritage* 7, no. 1 (2019).

Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan al-Qur'an Surah Al -Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 97.

Saputra, Sepriadi. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 7, no. 1 (2020): 11–21.

Sholeh, Muhammad. "STRATEGI KOMUNIKASI USTAD KHOSYI'IN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA al-Qur'an PADA FORUM BAPAK-BAPAK DI DUSUN CEBUR DESA KALIBEJI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019-2020." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA*, 2020.

Sodik, Mohamad, Yosef Farhan Dafik Sahal, and N. Hani Herlina. "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 97.

Sudarman, Asep. "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 1 (2019): 35–54.

Sulis, Ustadz. *Wawancara*, 2022.

Suriah, Muslikah. "Metode Yanbu ' a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 291–299.

Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Matematika." *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (2019): 342–251.

Wicaksono, TE. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 1689–1699.

Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil wawancara

Narasumber : Ustadz Sulis		Hari : Minggu
		Tanggal : 06 Maret 2022
		Waktu : 18.00
NO	Topik wawancara	Indikator wawancara
1.	Bentuk buku pedoman madrasah al-Qur'an metode ngalah	<ol style="list-style-type: none">1) Untuk mengetahui profil Taman pendidikan al-Qur'an Baiturrohim.2) Untuk mengetahui awal sistem pembelajaran yang digunakan sejak awal berdiri.3) Untuk mengetahui asal mula mengenal metode madrasah al-Qur'an.4) Untuk memahami bentuk metode madrasah al-Qur'an.
2.	Bentuk strategi komunikasi yang digunakan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1) Untuk memahami bentuk strategi komunikasi yang diterapkan pada TPQ Baiturrohim.2) Untuk memahami bentuk metode pengajaran di masing-masing jilid.

3.	Hasil capaian penerapan strategi komunikasi	Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi komunikasi.
		1)

Lampiran 2. Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuesioner	Skala
Strategi Komunikasi	Redundancy/repetition	Strategi komunikasi berbentuk pengulangan	1	Ordinal
	Canalizing	Strategi komunikasi berbentuk Canalizing	2	Ordinal
	Informatif	Strategi komunikasi berbentuk informasi	3	Ordinal
	Edukatif	Strategi komunikasi berbentuk pembelajaran	4	Ordinal
	Persuasif	Strategi komunikasi	5	Ordinal

		berbentuk bujukan		
	koersif	Stratregi komunikasi berbentuk paksaan	6	Ordinal
Capaian Hasil Penerapan Strategi Komunikasi	Kelancaran dan tartil dalam membaca al- Qur'an.	Kelancaran dalam membaca al-Qur'an dengan tartil <i>(murottal)</i>	7	Ordinal
	Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya.	Penyebutan huruf sesuai makhraj	8	Ordinal
	Ketepatan membaca al- Qur'an sesuai tajwid.	Membaca al- Qur'an dengan <i>mujawwad</i>	9,10	Ordinal

Lampiran 3. Kuesioner google form

1. link kuesioner google form = s.id/angketmq
2. bentuk kuesioner angket

Angket strategi komunikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

ulum089@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#)



* Wajib

Nama *

Jawaban Anda

Jenis kelamin *

L

P

Angket strategi komunikasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

ulum089@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#)



* Wajib

Bentuk strategi komunikasi dan capaian hasilnya

1. Strategi komunikasi di TPQ Baiturrohim di jalankan dengan cara mengulang * pembahasan yang telah disampaikan dengan tujuan agar guru tidak sampai lupa.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju